

**PROSES DIGITALISASI ARSIP DI BALAI ARSIP STATIS
DAN TSUNAMI (BAST)**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

RIFQI ANDRIAN

NIM : 200503068

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Program Studi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM- BANDA ACEH
TAHUN 2026**

**PROSES DIGITALISASI ARSIP DI BALAI ARSIP STATIS DAN
TSUNAMI ACEH (BAST)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Strata Satu (S1)
Program Studi Ilmu Perpustakaan**

Diajukan Oleh:

**RIFO ANDRIAN
NIM: 200503045**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Untuk Sidang Munaqasyah Oleh:

Pembimbing

**Umar bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A.
NIP. 197011071999031002**

جامعة الرانيري

**AR-RANIRY
Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan**

**Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS
NIP. 19771115 200912 1 001**

SKRIPSI

**PROSES DIGITALISASI ARSIP DI BALAI ARSIP STATIS DAN
TSUNAMI (BAST)**

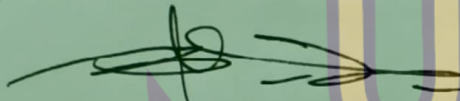
Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan
Humaniora UIN Ar-Raniry dan **Dinyatakan Lulus** Serta Diterima Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 29 April 2026
Di Darussalam-Banda Aceh

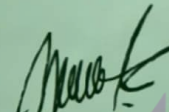
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

Sekretaris,



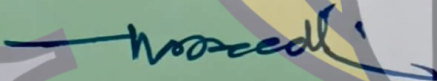
Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A.
NIP. 197011071999031002



Siti Aminah, S.IP., M.MLS.
NIP. 198901022025212012

Penguji I,

Penguji II,

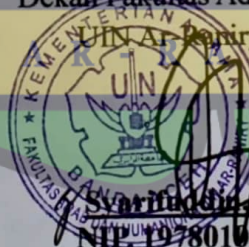


Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S., Ph.D
NIP. 197101101999041002



Asnawi, M.IP.
NIP. 198811222020121010

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Syarifuddin, M.Ag, Ph.D
NIP. 1978011011997031005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini , saya :

Nama : Rifqi Andrian

Nim : 200503068

Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan

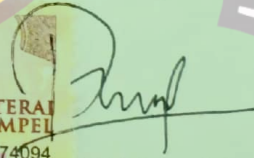
Judul Skripsi : Proses Digitalisasi Arsip Di Balai Arsip Statis Dan Tsunami (BAST)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran – pelanggaran akademik dalam penelitian ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk di pergunkan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 27 April 2026
Yang Membuat Pernyataan




Rifqi Andrian

NIM.200503068

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan hanya kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana pada jurusan ilmu perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul “ Proses Digitalisasi Arsip Di Balai Arsip Statis dan Tsunami (BAST)“. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan.

Tidak lupa pula penulis hantarkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat, yang telah menjadi suri tauladan yang mulia bagi para umatnya di muka bumi ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan berharap skripsi ini akan bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

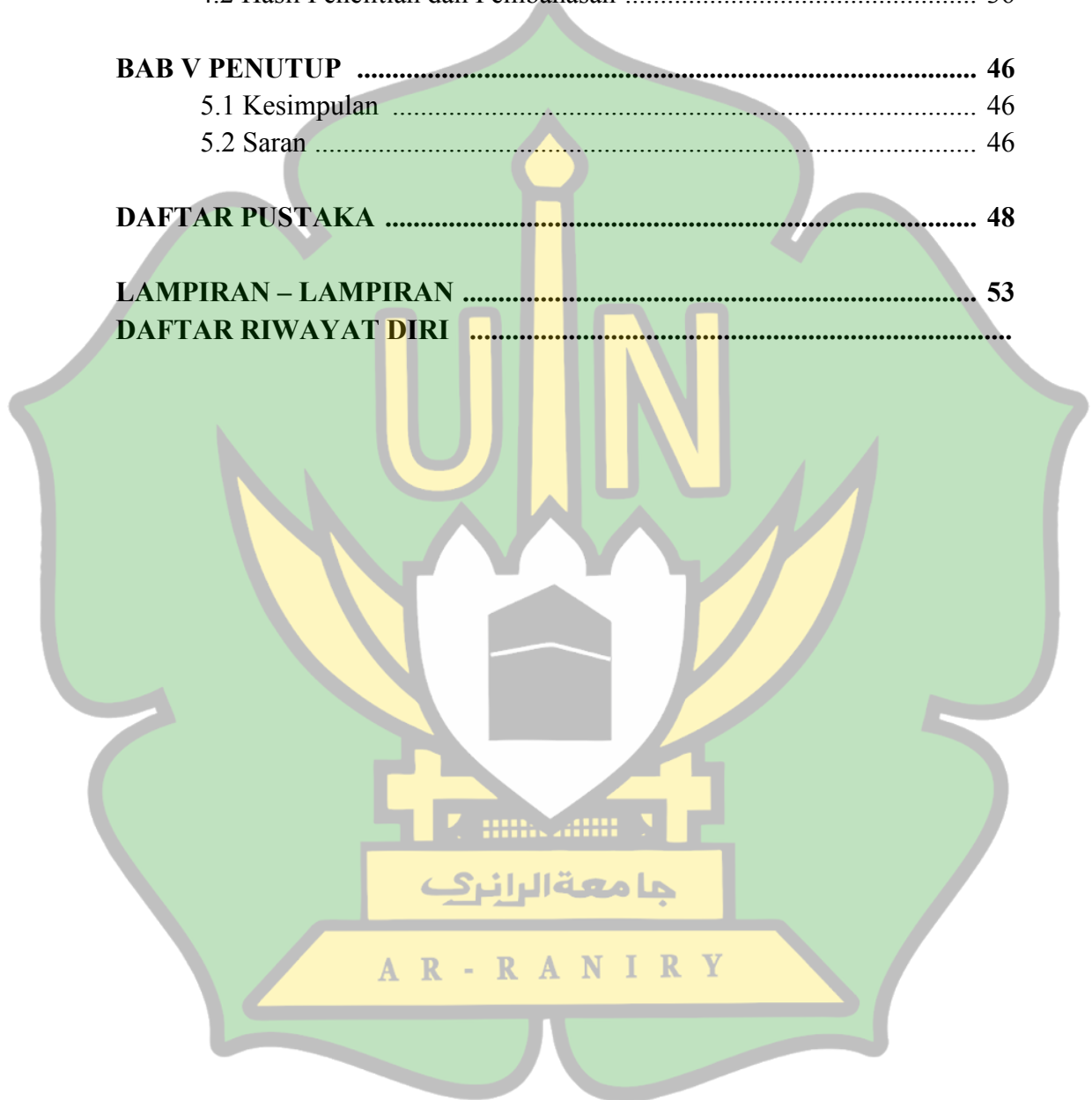
Banda Aceh , 7 April 2026

Rifqi Andrian

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Penjelasan Istilah	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Arsip	11
2.2.1.1 Tujuan Arsip	13
2.2.2 Arsip Statis	14
2.2.2.1 Tujuan Arsip Statis	16
2.2.3 Digitalisasi Arsip	18
2.2.3.1 Tujuan Arsip Digital	19
2.2.3.2 Manfaat Digitalisasi Arsip	21
2.2.4 Prosedur Digitalisasi Arsip Statis	22
2.2.4.1 Bagan Alur SOP Alih Media Arsip	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Rancangan Penelitian	26
3.2 Lokasi dan waktu penelitian	26
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	27
3.4 Tehnik Pengumpulan data	28
3.5 Tehnik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	31
4.1 Gambaran umum lokasi penelitian	31
4.1.1 Data umum instansi	31
4.1.2 Sejarah dan Perkembangan Instansi	32

4.1.3 Struktur Organisasi	33
4.1.4 Tugas dan Fungsi Instansi	34
4.1.5 Struktur Organisasi dan Tupoksi	35
4.1.6 Fasilitas dan Lingkungan Kerja	35
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	36
BAB V PENUTUP	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN – LAMPIRAN	53
DAFTAR RIWAYAT DIRI	53



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini 9



DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1. 1 Wawancara Bersama Pak Alex Selaku Ketua Preservasi	61
Gambar 1. 2 Wawancara Bersama Pak M. Ilham Setia Budi	61
Gambar 1. 3 Komputer	62
Gambar 1. 4 Proses Pengerjaan Digitalisasi Arsip	63
Gambar 1. 5 Alat Scanner	63
Gambar 1. 6 Kotak Arsip	64
Gambar 1. 7 Alat Scanner Peta	65
Gambar 1. 8 Alat Scanner Arsip	66
Gambar 1. 9 Alat Penyimpanan	66



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui proses digitalisasi arsip di Balai Arsip Statis dan Tsunami (BAST). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan sistematis mengenai pelaksanaan digitalisasi arsip. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap pegawai yang terlibat langsung dalam kegiatan digitalisasi arsip. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses digitalisasi arsip di BAST telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan persiapan arsip, pemindaian, pemberian metadata, penyimpanan, serta pemeliharaan arsip digital. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, khususnya keterbatasan sarana prasarana berupa kurangnya perangkat pemindaian (scanner) serta keterbatasan jumlah tenaga kerja, yang berdampak pada belum optimalnya proses digitalisasi arsip.

Kata kunci: Digitalisasi Arsip, Balai Arsip Statis dan Tsunami, Arsip Statis



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arsip merupakan suatu dokumen yang sering ditemui. Kearsipan sangat berhubungan erat dengan kegiatan surat menyurat, baik yang terdapat di Instansi Pemerintahan maupun swasta. Dokumen kearsipan memegang peranan yang sangat penting sebagai sumber informasi dan pusat ingatan bagi suatu organisasi. Kegiatan surat menyurat atau dokumen arsip yang sering ditemukan adalah arsip fisik yang berbasis kertas dan arsip digital yang berbentuk file.¹

Dokumen arsip dapat dinyatakan sebagai memori suatu negara atau bangsa yang berisi berbagai bukti-bukti. Arsip tersebut merangkum pengalaman masa sekarang maupun masa yang akan datang. Arsip juga dapat berfungsi sebagai catatan sosial publik dan bukti otentik dari memori publik dan pencapaiannya.²

Arsip memiliki nilai historis dan ilmiah yang sangat tinggi sehingga arsip merupakan sebagai warisan yang tidak dapat tergantikan bagi generasi berikutnya. Arsip didalamnya terkandung informasi yang dapat menjadi sumber utama dalam pembelajaran sejarah serta berperan sebagai referensi ilmu pengetahuan yang berharga. Oleh karena itu upaya pelestarian arsip harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan guna menjaga nilai historis dan fungsionalnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Retno (2019) di dalam penulisan Khaeruddin (2023), Arsip memiliki peran penting sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pembelajaran sehingga perlu dilestarikan dengan baik agar dapat terus dimanfaatkan di masa depan.³

Salah satu cara pelestarian arsip dan tetap menjaga keamanan informasi dapat juga digunakan dengan cara transformasi dari bentuk hard copy ke dalam

¹ Fahmi, I, N., Alaydrus, A & Budiman. Studi Tentang Pengelolaan Kearsipan dalam Menunjang Pelayanan Publik (Perbandingan di Kantor Kelurahan Rawanmakmur dan Kantor Kelurahan Teluk Lerong Ulu). *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 6 (4). 2018. Hlm 1565-1578.

² Riyanto, Wulandari, A., Nurhayati, A., Endang, W. O. Peran Arsip Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan dan Peradaban Bangsa. *Jurnal Publis*. 5 (2). 2021. Hlm 57-63.

³ Khaeruddin, Afdalia, N & Mustari, U, A. Pelestarian Arsip di Era Digital. *Amarthapura : Historical Studied Journal*. vol 2, No.2. tahun 2023. Hlm 63-67.

bentuk arsip digital. Perkembangan teknologi di masa sekarang dapat mempermudah dalam menjaga dan merawat arsip-arsip penting.⁴

Transformasi digital merupakan transformasi awal yang menciptakan cara baru yang lebih efisien untuk dapat menggantikan proses yang lama dalam melakukan sesuatu, kegiatan ini juga dilakukan melalui penggunaan dan pemanfaatan teknologi yang ada. Transformasi digital juga bertujuan sebagai suatu proses untuk meningkatkan suatu entesitas yang dipicu oleh perubahan signifikan pada propertinya yang di dalamnya terdapat komputasi, adopsi teknologi informasi, komunikasi serta konektivitas.⁵

Meningkatkan aksesibilitas informasi merupakan alasan utama yang penting pada transformasi dari arsip fisik ke arsip digital. Arsip digital dapat membantu atau mengakses informasi secara cepat dan mudah yang mereka butuhkan tanpa adanya kendala oleh batasan ruang dan waktu. Arsip digital dapat diakses oleh para pengguna di berbagai lokasi. Format arsip digital dapat disimpan lebih baik melalui sistem keamanan dan persandian data, serta pemulihan data dapat dilakukan secara efektif jika terjadinya kehilangan ataupun kerusakan dokumen.⁶

Dalam skala nasional, digitalisasi arsip sangat penting dalam proses penyesuaian regulasi resmi. Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) telah menerbitkan peraturan kepala ANRI N0.2 tahun 2021 tentang pedoman digitalisasi arsip statis regulasi ini menegaskan bahwa digitalisasi harus dilakukan dengan standar tertentu, mulai dari tahap seleksi arsip, pemindaian, pemberian meta hingga tempat penyimpanan digital.⁷

Provinsi Aceh merupakan salah satu wilayah yang mengalami bencana tsunami besar di abad 21. Peristiwa yang terjadi pada tanggal 26 Desember 2004 itu telah menimbulkan korban lebih dari 173.741 jiwa meninggal dan 394.539

⁴ Putri, F, A. Peran Arsiparis dalam pengelolaan otomasi Arsip di Era Digital. *Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*. 2 (2). 2022. Hlm 53-57.

⁵ Salsabila, R. Analisis kesiapan Madrasah dalam Transformasi Digital Arsip di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Raudlatul Muta'alim Jember. *Jagad Pustaka : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. 2 (1). 2025. Hlm 10-21.

⁶ Sudarsana, F, B, H., Suryana, S & Saprialman. Analisis digitalisasi Arsip di dinas Arsip dan perpustakaan kabupaten Karawang. *Jurnal Review Pendidikan & Pengajaran*. 7(3). 2024.

⁷Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2021 tentang Alih Media Statis dengan metode Konversi. *Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia*. Hlm 1-32.

yang mengungsi.⁸ Dampak tsunami juga menyebabkan beberapa kerugian seperti rusaknya infrastruktur dan fasilitas umum lainnya.⁹

Salah satu contoh nyata dari dampak tsunami Aceh 2004 yaitu kerusakan arsip-arsip fisik seperti surat perusahaan, surat pemerintahan, surat kependudukan, Sertifikat tanah dan dokumen penting lainnya yang diakibatkan oleh terjangan air lumpur yang dahsyat. Banyak dokumen penting yang mengalami kerusakan bahkan hilang, sehingga menyulitkan upaya pemulihan data dan informasi pasca bencana.

Tahun 2005, tiga bulan pasca terjadinya bencana tsunami di Aceh. Arsip-arsip yang ada di Aceh diselamatkan dan dibawa ke Jakarta untuk dilakukan restorasi kembali oleh pihak Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Arsip – arsip tersebut sangat penting sehingga dapat membuat kembalinya dokumen sebagai pengganti untuk mengembalikan Hak - hak keperdataan Masyarakat Aceh. Pada tahun 2009 ANRI membentuk sebuah UPT yang diberi Nama Balai Arsip Tsunami Aceh (BATA) untuk dapat membantu mengelola arsip – arsip tersebut. Lembaga tersebut terus berkembang setelah dilakukan penyempurnaan terhadap Perka ANRI sehingga Balai Arsip berubah menjadi (BAST) Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh pada tahun 2017 yang letaknya di daerah Aceh Besar. BAST melakukan tugas pengolahan, preservasi serta layanan dan pemanfaatan arsip statis lembaga negara tingkat pusat dan Arsip tsunami juga berada dibawah tanggung jawab deputy bidang Konservasi arsip.¹⁰

Pada dasarnya, arsip memiliki peran strategis sebagai sumber informasi yang berfungsi menjaga memori kolektif, mendukung akuntabilitas kelembagaan, serta menjadi rujukan dalam pengambilan keputusan. Arsip juga memiliki nilai administratif, hukum, historis, dan informatif yang harus dijaga keberlanjutannya. Namun, dalam praktik pengelolaan arsip, masih banyak arsip yang disimpan

⁸ Sakdiah, H & Mauliza, E. Pemulihan Pasca Tujuh Belas Tahun Tsunami Aceh dari Tinjauan Sosial dan Ekonomi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh. *Jurnal Sains Riset (JSR)*. 13 (1). 2023. Hlm 140 – 149.

⁹ Ningrum, F, A, S., Amalia, R, R, Y., Kusmiarto, Dharmawan, A., Wahananta, B, M & Ariks, E, Y. Pembangunan Kembali Pasca Tsunami Aceh Dikecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh : Analisis Spesial dan Sektoral. *Jurnal Widya Bhumi*. 3 (2). 2023. Hlm 81 – 98.

¹⁰ Balai Arsip Statis dan Tsunami. Pusat Studi Arsip Kebencanaan / Tsunami. *ANRI Arsip Nasional Republik Indonesia*. <https://bast.anri.go.id/page/profil/sejarah>.

dalam bentuk fisik seperti dokumen kertas, foto, dan peta, yang rentan mengalami kerusakan akibat faktor usia, lingkungan, maupun intensitas penggunaan.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, digitalisasi arsip menjadi salah satu upaya penting dalam pelestarian arsip sekaligus peningkatan aksesibilitas informasi. Digitalisasi diharapkan mampu menjaga keutuhan fisik arsip asli, mempermudah temu kembali informasi, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan arsip. Meskipun demikian, pelaksanaan digitalisasi arsip tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana prasarana, ketersediaan perangkat pemindaian, serta sumber daya manusia yang kompeten.

Balai Arsip Statis dan Tsunami sebagai lembaga yang memiliki tugas dalam pengelolaan dan pelestarian arsip statis juga telah melaksanakan kegiatan digitalisasi arsip. Namun, sejauh mana proses digitalisasi tersebut dilaksanakan secara sistematis dan bagaimana kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ***Proses Digitalisasi Arsip di Balai Arsip Statis dan Tsunami (BAST).***

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana proses digitalisasi arsip yang dilaksanakan pada Balai Arsip Statis dan Tsunami ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana proses digitalisasi Arsip dilakukan pada Balai Arsip Statis dan Tsunami.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yang dapat di uraikan sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan wawasan pada metode, tantangan dan solusi dalam menjaga keaslian dan kualitas arsip dalam proses digitalisasi arsip. Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan ilmu kearsipan serta menjadi referensi bagi studi lain yang berkaitan dengan digitalisasi dokumen bersejarah.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini membantu Balai Arsip dan Tsunami Aceh untuk mengelola arsip secara efisien, meningkatkan aksesibilitas bagi masyarakat dan peneliti, serta menjaga arsip dari kerusakan. Hasil penelitian ini dapat juga menjadi acuan bagi lembaga lain dalam menerapkan sistem digitalisasi arsip yang lebih aman dan efisien.

1.5 Penjelasan Istilah

Penulis terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian agar tidak terjadi perbedaan pemahaman antara penulis dan pembaca. Penjelasan istilah ini juga dimaksudkan untuk memberikan batasan konsep yang jelas dan terarah, khususnya yang berkaitan dengan proses digitalisasi arsip di Balai Arsip Statis (BAST) sebagai lokasi penelitian. Dengan adanya penjelasan istilah ini, diharapkan pembahasan dalam penelitian dapat lebih sistematis dan memiliki kesamaan persepsi terhadap konsep yang digunakan.

Arsip

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arsip adalah dokumen tertulis, gambar, atau catatan yang disimpan karena mempunyai nilai guna

tertentu.¹¹ Sementara itu, Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan mendefinisikan arsip sebagai rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga maupun individu dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam penelitian ini, arsip tidak hanya dipahami sebagai dokumen, tetapi juga sebagai bukti autentik dari suatu kegiatan yang memiliki nilai administratif, hukum, dan sejarah.¹² Dalam konteks Balai Arsip Statis (BAST), arsip merupakan sumber informasi yang telah melalui proses pengelolaan dan seleksi sehingga memiliki nilai guna jangka panjang. Arsip tersebut disimpan secara sistematis agar dapat digunakan kembali untuk kepentingan penelitian, layanan informasi, maupun pelestarian memori kolektif.

Arsip Statis

Arsip statis adalah arsip yang telah melalui proses penilaian dan dinyatakan memiliki nilai guna permanen sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan. Arsip ini tidak lagi digunakan dalam kegiatan administrasi sehari-hari, tetapi memiliki nilai penting dalam aspek sejarah, hukum, dan pertanggungjawaban nasional sehingga wajib dilestarikan oleh lembaga kearsipan.¹³ Dalam konteks Balai Arsip Statis (BAST), arsip statis menjadi objek utama dalam pengelolaan dan pelestarian arsip. Arsip tersebut berasal dari berbagai instansi yang telah diakuisisi oleh ANRI, seperti arsip pemerintahan, arsip kebencanaan (khususnya tsunami Aceh), serta arsip dokumentasi pembangunan dan kegiatan negara. Arsip ini dikelola tidak hanya untuk penyimpanan, tetapi juga untuk preservasi dan digitalisasi agar tetap dapat diakses tanpa merusak arsip fisiknya.

¹¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

¹² Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan. <https://peraturan.bpk.go.id>

¹³ Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan. <https://peraturan.bpk.go.id>

Digitalisasi Arsip

Digitalisasi arsip adalah proses alih media arsip dari bentuk fisik menjadi bentuk digital melalui tahapan pemindaian (scanning), pengolahan, dan penyimpanan dalam sistem elektronik. Menurut Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), digitalisasi merupakan salah satu upaya pelestarian arsip untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, serta keamanan arsip. Digitalisasi juga berperan sebagai strategi modernisasi dalam pengelolaan arsip agar informasi dapat diakses lebih cepat dan lebih luas, sekaligus mengurangi risiko kerusakan fisik arsip akibat faktor usia maupun lingkungan.¹⁴ Dalam konteks BAST, digitalisasi arsip dilakukan terhadap arsip statis yang memiliki nilai sejarah dan informasi penting, seperti arsip pemerintahan, arsip kebencanaan, serta arsip dokumentasi pembangunan, agar dapat diakses secara digital tanpa merusak dokumen aslinya.

¹⁴ Arsip Nasional Republik Indonesia. (2021). Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 tentang Alih Media Arsip Statis dengan Metode Konversi. <https://jdih.anri.go.id>

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, penulis memaparkan tiga penelitian studi kasus yang berkaitan dengan masalah yang akan di teliti. Hal ini bertujuan untuk memberikan ruang lingkup yang lebih luas bagi pandangan para penelti dan pembaca terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Penelitian Putri, Anindya Handzikie tahun 2024 yang berjudul “Digitalisasi Arsip Vital di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Bandung dengan Penggunaan Teknologi Optical Character Recognition” Penelitian ini membahas proses digitalisasi arsip vital di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Bandung menggunakan teknologi Optical Character Recognition (OCR). Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan OCR membantu mempercepat pencarian arsip digital dan meningkatkan efisiensi pengelolaan arsip. Proses digitalisasi dilakukan melalui tahapan seleksi arsip, scanning, input metadata, OCR, hingga penyimpanan arsip digital. Namun, penelitian ini juga menemukan kendala berupa keterbatasan infrastruktur dan belum optimalnya integrasi sistem digital. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas proses digitalisasi arsip. Perbedaannya terletak pada penggunaan teknologi OCR dan objek penelitian yang digunakan.¹⁵

Penelitian Hermawati, Y., Wahyono, E., Samsiyah, S., & Utami, H. D. tahun 2021 yang berjudul “Digitalisasi Arsip di Kantor Kelurahan Pamulang Timur” Penelitian ini membahas pelaksanaan digitalisasi arsip di Kantor Kelurahan Pamulang Timur melalui proses pemindaian (scanning) arsip fisik menjadi arsip digital. Penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi arsip membantu meningkatkan efisiensi kerja pegawai, mempercepat proses pencarian arsip, serta

¹⁵ Putri, A. H. (2024). Digitalisasi Arsip Vital di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Bandung dengan Penggunaan Teknologi Optical Character Recognition. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 13(2). <https://doi.org/10.24036/jiipk.v13i2.131998>

mengurangi risiko kehilangan dan kerusakan arsip fisik. Kendala yang ditemukan yaitu keterbatasan sarana dan kemampuan sumber daya manusia dalam pengelolaan arsip digital. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas proses digitalisasi arsip. Perbedaannya terdapat pada lokasi dan objek penelitian.¹⁶

Penelitian Lolytasari & Dirsanala, A. tahun 2023 yang berjudul “Digitalisasi Arsip dalam Mendukung Pelaksanaan E-Government” Penelitian ini membahas pengelolaan digitalisasi arsip yang dilakukan oleh Kantor Arsip Universitas Sumatera Utara dalam mendukung pelaksanaan e-government. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi arsip dilakukan melalui proses alih media arsip konvensional seperti foto, kaset, VHS, dan Betamax menjadi arsip digital agar dapat diakses masyarakat melalui jaringan informasi kearsipan nasional. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa digitalisasi arsip membantu preservasi arsip serta meningkatkan akses informasi publik. Penelitian ini relevan karena membahas proses digitalisasi arsip dan pemanfaatannya dalam sistem informasi digital.¹⁷

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Persamaan dengan penelitian ini	Perbedaan dengan penelitian ini
1	Putri, A. H. (2024)	Digitalisasi Arsip Vital di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Bandung	Kualitatif Deskriptif	Sama-sama membahas proses digitalisasi arsip, mulai dari scanning hingga	Penelitian Putri berfokus pada penggunaan teknologi OCR dalam digitalisasi arsip vital,

¹⁶ Hermawati, Y., Wahyono, E., Samsiyah, S., & Utami, H. D. (2021). Digitalisasi Arsip di Kantor Kelurahan Pamulang Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(3).
Link: https://repository.ut.ac.id/10432/1/III.A.1.b.2_3;%202021_Digitalisasi%20Arsip.pdf

¹⁷ Lolytasari, L., & Dirsanala, A. (2023). Digitalisasi Arsip dalam Mendukung Pelaksanaan E-Government. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 15(1), 18–30. <https://doi.org/10.37108/shaut.v15i1.963>

		dengan Penggunaan Teknologi Optical Character Recognition		penyimpanan arsip digital	sedangkan penelitian penulis berfokus pada proses digitalisasi arsip di Balai Arsip Statis dan Tradisional tanpa menitik beratkan pada teknologi OCR.
2	Hermawati, Y., Wahyono, E., Samsiyah, S., & Utami, H. D. (2021)	Digitalisasi Arsip di Kantor Kelurahan Pamulang Timur	Kualitatif Deskriptif	Sama-sama membahas digitalisasi arsip melalui proses scanning arsip fisik menjadi arsip digital.	Penelitian Hermawati dkk. dilakukan di kantor kelurahan dan lebih berfokus pada peningkatan efisiensi administrasi, sedangkan penelitian penulis dilakukan pada lembaga kearsipan dengan fokus pada proses digitalisasi arsip
3	Lolytasari, L., & Dirsanala, A. (2023)	Digitalisasi Arsip dalam Mendukung Pelaksanaan E-Government	Kualitatif Deskriptif	Sama-sama membahas digitalisasi arsip dan alih media arsip konvensional menjadi arsip	Penelitian Lolytasari dan Dirsanala berfokus pada digitalisasi arsip untuk mendukung e-

				digital.	government, sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada proses digitalisasi arsip di Balai Arsip Statis dan Tradisional.
--	--	--	--	----------	---

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh penelitian memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas digitalisasi arsip dalam pengelolaan arsip digital. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa digitalisasi arsip dilakukan melalui proses scanning, alih media, penyimpanan digital, serta bertujuan untuk mempermudah temu kembali arsip dan menjaga keutuhan arsip fisik. Namun, terdapat perbedaan pada objek dan fokus penelitian. Penelitian Putri (2024) lebih berfokus pada penggunaan teknologi OCR dalam digitalisasi arsip vital, penelitian Hermawati dkk. (2021) berfokus pada digitalisasi arsip untuk meningkatkan efisiensi administrasi di kantor kelurahan, sedangkan penelitian Lolytasari dan Dirsanala (2023) berfokus pada digitalisasi arsip dalam mendukung pelaksanaan e-government. Adapun penelitian penulis lebih berfokus pada proses digitalisasi arsip di Balai Arsip Statis dan Tsunami.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Arsip

Arsip memiliki pengertian yang dapat dipahami dari berbagai aspek perspektif, baik secara yuridis, leksikal dan akademis. Menurut perundang-undangan Nomor 43 tahun 2009 tentang Kerasipan, arsip merupakan suatu peristiwa atau rekaman kegiatan yang berbentuk dalam media sesuai

perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah dibuat dan diterima oleh pihak negara, pemerintahan daerah, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan dan perusahaan maupun perseorangan yang berperan sebagai pelaksanaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini menekankan bahwasannya arsip bukan hanya sebagai kumpulan dokumen melainkan bukti autentik dari berbagai aktivitas yang memiliki nilai pertanggung jawaban.¹⁸

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Arsip dapat diartikan sebagai dokumen tertulis, lisan maupun visual yang terdapat dari masa lampau dan disimpan dalam berbagai bentuk, baik secara tertulis seperti kertas maupun berbentuk elektronik seperti disket, kaset dan video. Pada umumnya menurut KBBI arsip hanya dapat dikeluarkan oleh instansi resmi dan disimpan serta dipelihara ditempat yang khusus dan dijadikan sebagai referensi. Hal ini menunjukkan keberadaan arsip tidak hanya berkaitan pada bidang administrasi sehari-hari, melainkan dapat juga menjadi bidang pemeliharaan warisan informasi.¹⁹

Pengertian arsip menurut pandangan secara akademis yang dijelaskan oleh Andika *et al.* 2023, menyatakan bahwa arsip adalah suatu rekaman kegiatan atau sekumpulan naskah yang didalamnya terkandung keterangan serta bukti dari pelaksanaan kegiatan, sehingga ketika diperlukan dokumen tersebut dengan mudah ditemukan kembali. Penjelasan ini menunjukkan fungsi arsip sebagai bentuk pusat informasi dan bukti autentik, sehingga dapat digunakan dalam proses administrasi, penelitian serta pengambilan keputusan. Arsip juga tidak hanya semata-mata sebagai wadah penyimpanan melainkan sebagai perlengkapan yang dapat menjamin pertanggungjawaban serta kejelasan pada suatu lembaga.²⁰ Hal ini menunjukkan bahwa Arsip diperlukan

¹⁸ Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2009, tentang Kearsipan*. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/43tahun2009UU.HTM>

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. *Arsip*. Diakses dari <http://kbbi.web.id/arsip>

²⁰ Andika, D, B & Irawati, Y, E. Strategi pemeliharaan arsip dinamis inaktif melalui alih media. *Jurnal Ilmiah Informasi Science & Library Universitas Semarang*. 4 (1). Hlm 1-9. 2023.

pengelolaan dengan cara sistematis dan efektif sejak proses penciptaan hingga tahap penyusutannya.²¹

Berdasarkan ketiga aspek perspektif yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa definisi arsip menunjukkan suatu dokumen yang sangat penting sebagai rekaman informasi yang asli, sah dan memiliki nilai yang berguna. Sudut pandang secara hukum arsip dianggap sebagai bukti pertanggung jawaban negara maupun individu. Secara leksikal arsip di jelaskan sebagai dokumen yang memiliki nilai sejarah, sedangkan sudut pandang secara akademis arsip merupakan sumber data dan informasi yang dapat diakses kembali untuk suatu kepentingan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang arsip harus dilakukan secara menyeluruh untuk dapat memahami dari segi administrasi, hukum, penelitian serta pelestarian.

2.2.1.1 Tujuan Arsip

Menurut perundang-undangan arsip bertujuan untuk dapat menjamin terciptanya arsip dari setiap kegiatan yang telah dilakukan baik dari lembaga kenegaraan, pemerintahan maupun daerah, lembaga perusahaan, pendidikan, organisasi kemasyarakatan serta individual. Arsip juga dijadikan bukti yang sah dan dipercaya sehingga dapat digunakan sebagai alat bukti yang jelas dalam bidang administrasi, pemeritahan maupun kehidupan masyarakat.²²

Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) menjelaskan bahwa tujuan kearsipan yaitu menjamin keselamatan terhadap arsip yang dapat dijadikan sebagai bukti pertanggung jawaban dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Arsip dianggap juga sebagai media untuk melindungi aset nasional, baik dari segi bidang sosial, ekonomi, politik, budaya, pertahanan serta keamanan. Selain itu, arsip juga diharapkan bisa meningkatkan kualitas

²¹ Fathurrahman, M. Pentingnya Arsip sebagai sumber informasi. *Jurnal Ilmu perpustakaan dan informasi*. 3(2).2018.

²² Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2009, tentang Kearsipan*. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/43tahun2009UU.HTM>

pelayanan terhadap publik melalui proses pengelolaan dan pemanfaatan informasi yang jelas dan terpercaya.²³

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kearsipan bertujuan untuk menjamin terciptanya arsip yang sah dan jelas, mendukung pertanggung jawaban penyelenggaraan terhadap negara dan masyarakat, melindungi serta menjaga keselamatan aset dan dapat meningkatkan kualitas pada pelayanan publik melalui media informasi yang dapat secara transparansi.

2.2.2 Arsip statis

Arsip statis merupakan arsip yang memiliki nilai guna kesejarahan sehingga dipermanenkan penyimpanannya oleh lembaga kearsipan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, arsip statis adalah arsip yang dihasilkan oleh pencipta arsip karena memiliki nilai guna kesejarahan, telah habis retensinya, dan berketerangan permanen yang telah diverifikasi oleh lembaga kearsipan. Berdasarkan pengertian tersebut, arsip statis tidak lagi digunakan secara langsung dalam kegiatan administrasi sehari-hari, tetapi tetap disimpan karena mengandung informasi penting yang memiliki nilai sejarah, nilai hukum, nilai budaya, dan nilai pertanggungjawaban bagi masyarakat maupun negara.²⁴

Arsip statis memiliki kedudukan penting dalam sistem kearsipan nasional karena menjadi bagian dari memori kolektif bangsa. Arsip statis memuat berbagai rekaman informasi mengenai perjalanan sejarah, aktivitas pemerintahan, kehidupan sosial masyarakat, serta perkembangan budaya pada masa tertentu. Informasi yang terkandung di dalam arsip statis dapat menjadi sumber pengetahuan dan sumber pembelajaran bagi generasi mendatang. Rosmaniah, Santoso, dan Muhidin tahun 2022 menjelaskan bahwa arsip statis merupakan arsip permanen yang memiliki nilai informasi dan nilai sejarah sehingga perlu

²³ Arsip Nasional Republik Indonesia. *Maksud, Tujuan dan Ruang Lingkup ANRI*. Jakarta : ANRI. 2021. <https://anri.go.id/page/maksud-tujuan-dan-ruang-lingkup-anri>.

²⁴ Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2009, tentang Kearsipan*. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/43tahun2009UU.HTM>

dilestarikan dan dikelola secara baik agar tetap dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Arsip statis tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai bukti autentik yang dapat menunjukkan fakta atas suatu peristiwa atau kegiatan yang pernah terjadi.²⁵

Selain sebagai sumber informasi sejarah, arsip statis juga memiliki fungsi penting dalam mendukung akuntabilitas dan transparansi suatu lembaga. Informasi yang terdapat dalam arsip statis dapat digunakan sebagai alat bukti hukum maupun administratif dalam berbagai kepentingan masyarakat dan negara. Khaeruddin, Afdalia, dan Mustari tahun 2023 menyatakan bahwa arsip statis memiliki nilai jangka panjang karena memuat informasi autentik yang dapat digunakan sebagai sumber penelitian, alat bukti, dan bahan pertanggungjawaban suatu lembaga. Oleh sebab itu, pengelolaan arsip statis perlu dilakukan secara sistematis dan profesional agar kualitas fisik maupun informasi arsip tetap terjaga dengan baik.²⁶

Dalam konteks Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh (BAST), arsip statis memiliki peranan yang sangat penting karena berkaitan dengan dokumentasi sejarah bencana tsunami Aceh tahun 2004. Arsip yang tersimpan di BAST tidak hanya berupa dokumen tertulis, tetapi juga meliputi foto, rekaman video, rekaman suara, serta berbagai arsip lain yang berkaitan dengan peristiwa tsunami dan proses rehabilitasi pascabencana. Arsip tersebut menjadi sumber informasi penting mengenai salah satu peristiwa bencana terbesar di Indonesia yang memiliki dampak besar terhadap kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Aceh. Oleh karena itu, arsip tsunami Aceh yang tersimpan di BAST memiliki nilai sejarah yang tinggi dan perlu dijaga keberadaannya sebagai bagian dari memori kolektif masyarakat Aceh dan Indonesia.

Keberadaan arsip statis juga memiliki hubungan erat dengan upaya pelestarian warisan dokumenter bangsa. Arsip yang memiliki nilai sejarah perlu dipelihara agar tidak mengalami kerusakan maupun kehilangan informasi akibat

²⁵ Rosmanlah, S. M., Santoso, B & Muhidin, S.A. Digitalisasi Arsip Statis pada Masa Pandemi Covid-19 di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 7 (2). 2022

²⁶ Khaeruddin, Afdalia, N & Mustari, U, A. Pelestarian Arsip di Era Digital. *Amarthapura : Historical Studied Journal*. vol 2, No.2. tahun 2023.

faktor usia, lingkungan, maupun bencana. ANRI tahun 2021 menjelaskan bahwa arsip statis merupakan warisan dokumenter nasional yang harus dijaga keselamatannya melalui berbagai upaya preservasi dan pengelolaan arsip yang sesuai dengan prinsip-prinsip kearsipan. Pelestarian arsip statis sangat penting dilakukan agar informasi yang terkandung di dalamnya tetap autentik, utuh, dan dapat diakses dalam jangka panjang.²⁷

Perkembangan teknologi informasi saat ini turut memengaruhi pengelolaan arsip statis. Arsip yang sebelumnya hanya disimpan dalam bentuk fisik kini mulai dialihkan ke dalam bentuk digital sebagai bagian dari upaya preservasi dan peningkatan akses informasi. Digitalisasi arsip statis menjadi langkah penting untuk mengurangi risiko kerusakan fisik arsip sekaligus mempermudah proses penyimpanan dan temu kembali informasi. Rosmaniah et al. tahun 2022 menjelaskan bahwa digitalisasi arsip statis dilakukan untuk menjaga keberlanjutan informasi serta meningkatkan efektivitas layanan arsip kepada masyarakat. Dengan adanya digitalisasi, arsip dapat diakses secara lebih mudah tanpa harus menggunakan dokumen asli secara langsung sehingga kondisi fisik arsip dapat lebih terjaga.²⁸

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa arsip statis merupakan arsip permanen yang memiliki nilai sejarah, nilai informasi, nilai budaya, dan nilai pertanggungjawaban sehingga perlu dijaga, dipelihara, dan dilestarikan secara berkelanjutan. Arsip statis tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi dan alat bukti autentik, tetapi juga sebagai memori kolektif bangsa yang memiliki peran penting dalam menjaga identitas sejarah masyarakat dan negara.

2.2.2.1 Tujuan Arsip Statis

Arsip statis memiliki tujuan utama untuk menjaga keselamatan informasi yang memiliki nilai sejarah, nilai hukum, dan nilai pertanggungjawaban nasional agar tetap dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Arsip yang telah menjadi

²⁷ Arsip Nasional Republik Indonesia. *Maksud, Tujuan dan Ruang Lingkup*. ANRI. Jakarta : ANRI. 2021. <https://anri.go.id/page/maksud-tujuan-dan-ruang-lingkup-anri>.

²⁸ Rosmanlah, S. M., Santoso, B & Muhidin, S.A. Digitalisasi Arsip Statis pada Masa Pandemi Covid-19 di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 7 (2). 2022

arsip statis tidak lagi digunakan dalam kegiatan administrasi sehari-hari, namun tetap dipertahankan keberadaannya karena mengandung informasi penting mengenai perjalanan suatu lembaga, masyarakat, maupun negara. Menurut Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), tujuan pengelolaan arsip statis adalah menjamin keselamatan bahan pertanggungjawaban nasional serta melestarikan memori kolektif bangsa yang memiliki nilai penting bagi kehidupan masyarakat dan negara.²⁹

Tujuan lain dari pengelolaan arsip statis adalah menjaga autentisitas dan keutuhan informasi arsip. Arsip yang tersimpan dengan baik akan tetap memiliki nilai pembuktian sehingga dapat digunakan sebagai alat bukti hukum maupun administratif. Khaeruddin, Afdalia, dan Mustari tahun 2023 menyatakan bahwa arsip statis memiliki tujuan sebagai sumber bukti autentik atas suatu kegiatan atau peristiwa yang pernah terjadi. Oleh sebab itu, pengelolaan arsip statis perlu dilakukan secara sistematis agar informasi yang terkandung di dalamnya tidak mengalami kerusakan maupun kehilangan.³⁰

Dalam konteks Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh (BAST), tujuan pengelolaan arsip statis berkaitan dengan upaya pelestarian dokumentasi tsunami Aceh tahun 2004 sebagai bagian dari sejarah penting masyarakat Aceh dan Indonesia. Arsip tsunami yang tersimpan di BAST menjadi sumber informasi mengenai kondisi masyarakat sebelum dan sesudah bencana, proses rehabilitasi, serta berbagai dokumentasi penting lainnya. Keberadaan arsip tersebut bertujuan menjaga memori kolektif masyarakat Aceh agar peristiwa tsunami tetap dapat dipelajari dan dipahami oleh generasi mendatang.

²⁹ Arsip Nasional Republik Indonesia. *Maksud, Tujuan dan Ruang Lingkup*. ANRI. Jakarta : ANRI. 2021. <https://anri.go.id/page/maksud-tujuan-dan-ruang-lingkup-anri>.

³⁰ Khaeruddin, Afdalia, N & Mustari, UL, AL. Pelestarian Arsip di Eral Digital. *Amarthupural : Historical Studied Journal*. vol 2, No.2. tahun 2023.

2.2.3 Digitalisasi Arsip

Digitalisasi arsip merupakan proses mengubah arsip fisik ke dalam bentuk digital menggunakan bantuan perangkat teknologi seperti scanner, komputer, dan media penyimpanan digital. Menurut Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), digitalisasi arsip atau alih media arsip merupakan kegiatan pengalihan media arsip dari bentuk fisik ke media elektronik dengan tujuan menjaga keamanan informasi dan mempermudah akses arsip melalui proses digitalisasi, arsip yang sebelumnya berbentuk kertas, foto, maupun dokumen lainnya dapat disimpan dalam format digital sehingga lebih mudah dikelola dan ditemukan kembali ketika dibutuhkan.³¹

Digitalisasi arsip tidak hanya berfungsi sebagai proses perubahan bentuk media, tetapi juga menjadi bagian dari upaya preservasi arsip agar informasi yang terkandung di dalamnya tetap terjaga. Sugiharto tahun 2025 menjelaskan bahwa digitalisasi arsip dilakukan untuk menjaga keberlanjutan informasi serta mengurangi risiko kerusakan arsip fisik akibat usia, kelembapan, bencana, maupun penggunaan arsip secara terus-menerus dengan adanya digitalisasi, arsip dapat diakses tanpa harus menggunakan dokumen asli secara langsung sehingga kondisi fisik arsip tetap terpelihara dengan baik.³²

Selain itu, digitalisasi arsip juga membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan arsip. Arsip yang telah dialihkan ke bentuk digital akan lebih mudah disimpan, dicari, dan diakses kembali dibandingkan arsip konvensional. Sudarsana, Suryana, dan Saprialman 2024 menjelaskan bahwa digitalisasi arsip membantu mempercepat proses temu kembali informasi serta meningkatkan kualitas pelayanan informasi kepada pengguna arsip oleh sebab itu, banyak lembaga kearsipan mulai menerapkan digitalisasi arsip sebagai bagian dari pengelolaan arsip modern.³³

³¹ Arsip Nasional Republik Indonesia. *Maksud, Tujuan dan Ruang Lingkup ANRI*. Jakarta : ANRI. 2021. <https://anri.go.id/palge/malksuld-tuljulahn-daln-rulalng-lingkulp-anri>.

³² Sugiharto, D. (2025). Penyelamatan Informasi Dokumen/Arsip di Era Teknologi Digital. <https://ejournal.brin.go.id/BACA/article/view/7620>

³³ Sudarsana, F. B. H., Suryana, S., & Saprialman.. Analisis Digitalisasi Arsip di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Karawang. 2024. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/29072>

Digitalisasi arsip juga menjadi bagian dari upaya modernisasi pengelolaan arsip di era teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan arsip membantu lembaga kearsipan dalam meningkatkan kualitas pelayanan informasi dan memperluas akses masyarakat terhadap arsip. Laksono tahun 2021 menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan arsip statis dapat meningkatkan efektivitas preservasi arsip serta mempermudah proses penyimpanan dan pencarian informasi arsip. Dengan demikian, digitalisasi arsip tidak hanya berfokus pada perubahan bentuk media arsip, tetapi juga berkaitan dengan upaya pelestarian informasi dan peningkatan kualitas layanan arsip.³⁴

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa digitalisasi arsip merupakan proses pengalihan arsip dari bentuk fisik ke bentuk digital dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk menjaga keamanan arsip, meningkatkan efisiensi pengelolaan arsip, serta mempermudah akses informasi bagi masyarakat. Digitalisasi arsip juga menjadi bagian penting dalam preservasi arsip statis agar informasi yang terkandung di dalamnya tetap terjaga dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan

2.2.3.1 Tujuan Arsip Digital

Tujuan arsip digital diantaranya adalah :

1. Digitalisasi arsip bertujuan untuk mempercepat proses pencarian dan penemuan kembali informasi karena arsip yang telah dialihkan ke bentuk digital dapat ditelusuri melalui sistem elektronik menggunakan kata kunci tertentu, sehingga pekerjaan pengelolaan arsip menjadi lebih efektif dan efisien dibandingkan pencarian manual.³⁵

³⁴ Laksono, R. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Proses Alih Media Arsip Statis. <https://journal.ugm.ac.id/diplomatika/article/view/28271>

³⁵ Anjani, S., Sukaesih, & Prahatmaja, N. (2023). Pengelolaan arsip digital dalam mendukung temu kembali informasi. Tadwin: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 4(1). <https://doi.org/10.19109/tadwin.v4i1.16358>

2. Digitalisasi arsip dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dokumen melalui sistem e-arsip yang mampu membantu proses penyimpanan, pengelompokan, pemeliharaan, dan pengendalian arsip secara lebih terstruktur serta mempermudah pengawasan terhadap arsip yang dimiliki lembaga.³⁶

3. Digitalisasi arsip bertujuan untuk memperluas akses informasi kepada pengguna karena arsip digital dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat teknologi informasi tanpa harus datang langsung ke tempat penyimpanan arsip.³⁷

4. Digitalisasi arsip dilakukan sebagai upaya pelestarian dan penyelamatan arsip dari risiko kerusakan fisik, seperti kertas yang rapuh, tinta yang memudar, kelembapan, bencana alam, maupun kehilangan dokumen penting akibat usia arsip yang sudah lama.³⁸

5. Digitalisasi arsip bertujuan untuk menghemat penggunaan ruang penyimpanan fisik karena arsip yang sebelumnya disimpan dalam bentuk kertas dapat dialihkan ke media digital sehingga penyimpanan arsip menjadi lebih ringkas, praktis, dan mudah dikelola.³⁹

2.2.3.2 Manfaat Digitalisasi Arsip

Digitalisasi arsip memberikan manfaat yang penting dalam pengelolaan arsip, terutama dalam menjaga keamanan informasi dan mempermudah akses arsip. Arsip fisik memiliki risiko mengalami kerusakan akibat usia, kelembapan,

³⁶ Saeroji, A., Andriyati, R., & Muhsin. (2021). Implementasi e-arsip dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan arsip. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 18(1). <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v18i1.34895>

³⁷ Hamsinah, Juairiah, & Asmawardah. (2024). Pemanfaatan arsip digital sebagai media akses informasi. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 12(2). <https://doi.org/10.18592/pk.v12i2.13035>

³⁸ Hermawati, Y. (2021). Digitalisasi arsip sebagai upaya penyelamatan dokumen. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(3). <https://doi.org/10.24114/jpkm.v27i3.27632>

³⁹ Purwanti, E. (2019). Pengelolaan arsip digital dalam efisiensi penyimpanan dokumen. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 12(2). <https://doi.org/10.22146/khazanah.46836>

bencana, maupun penggunaan secara terus-menerus. Oleh karena itu, digitalisasi dilakukan untuk menjaga informasi arsip agar tetap aman dan dapat digunakan dalam jangka panjang. Menurut Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), alih media arsip dilakukan untuk menjaga keselamatan informasi arsip dan meningkatkan kualitas layanan kearsipan.⁴⁰

Selain menjaga keamanan arsip, digitalisasi juga membantu mempermudah proses pengelolaan arsip. Arsip digital lebih mudah disimpan, dicari, dan ditemukan kembali dibandingkan arsip fisik. Sudarsana, Suryana, dan Saprialman tahun 2024 menjelaskan bahwa digitalisasi arsip membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan arsip dan mempercepat proses temu kembali informasi. Dengan demikian, pengelolaan arsip dapat dilakukan dengan lebih efisien.⁴¹

Digitalisasi arsip juga mempermudah akses informasi bagi pengguna arsip. Arsip yang telah berbentuk digital dapat diakses tanpa harus menggunakan dokumen asli secara langsung sehingga kondisi fisik arsip tetap terjaga. Laksono tahun 2021 menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan arsip membantu meningkatkan kemudahan akses informasi dan mendukung pelayanan arsip yang lebih efektif.⁴²

2.2.4 Prosedur Digitalisasi Arsip Statis

Berdasarkan Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) Nomor 2 Tahun 2021 tentang Alih Media Arsip Statis dengan Metode Konversi, alih media arsip statis merupakan kegiatan pengubahan arsip dari satu media ke media lainnya dalam rangka preservasi dan pelestarian arsip statis. Pelaksanaan alih media dilakukan dengan tetap memperhatikan prinsip keaslian, keutuhan,

⁴⁰ Arsip Nasional Republik Indonesia. *Maksud, Tujuan dan Ruang Lingkup ANRI*. Jakarta : ANRI. 2021. <https://anri.go.id/page/maksud-tujuan-dan-ruang-lingkup-anri>.

⁴¹ Sudarsana, F. B. H., Suryana, S., & Saprialman. (2024). Analisis Digitalisasi Arsip di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Karawang. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/29072>

⁴² Laksono, R. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Proses Alih Media Arsip Statis. <https://journal.ugm.ac.id/diplomatika/article/view/28271>

keandalan, serta autentisitas arsip sehingga informasi yang terkandung di dalam arsip tetap terjaga.

Dalam Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 disebutkan bahwa proses bisnis dan prosedur teknis alih media arsip statis meliputi perencanaan, penentuan prioritas, persiapan, pengelolaan metadata, konversi ke bentuk digital, manajemen mutu, penyimpanan, serta penilaian dan evaluasi proses konversi ke bentuk digital.

Berikut tahapan digitalisasi arsip Berdasarkan Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) Nomor 2 Tahun 2021 tentang Alih Media Arsip Statis dengan Metode Konversi :

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan alih media arsip statis. Pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana kegiatan alih media sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan digitalisasi arsip. Perencanaan dilakukan untuk menentukan kebutuhan kegiatan, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, serta pelaksanaan proses alih media agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan sistematis.

2. Penentuan Prioritas

Penentuan prioritas dilakukan untuk menentukan arsip statis yang akan dialihmediakan terlebih dahulu. Penentuan prioritas dilakukan dengan mempertimbangkan nilai guna arsip, kondisi fisik arsip, tingkat kerusakan arsip, frekuensi penggunaan arsip, serta kebutuhan akses terhadap arsip statis. Tahap ini dilakukan agar arsip yang memiliki risiko kerusakan tinggi dan tingkat penggunaan yang besar dapat segera dilakukan alih media.

3. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan menyiapkan arsip statis yang akan dialihmediakan sebelum memasuki proses konversi ke bentuk digital. Pada tahap ini dilakukan penataan arsip, pemeriksaan kondisi fisik arsip, serta memastikan arsip berada dalam kondisi yang layak untuk dilakukan proses

alih media. Tahap persiapan bertujuan untuk meminimalisir risiko kerusakan arsip selama proses digitalisasi berlangsung.

4. Pengelolaan Metadata

Pengelolaan metadata dilakukan sebagai bagian dari pengelolaan arsip digital hasil alih media. Metadata merupakan informasi yang melekat pada arsip digital dan berfungsi sebagai identitas arsip. Pada tahap ini dilakukan pemberian informasi mengenai arsip seperti kode arsip, judul arsip, waktu penciptaan arsip, serta informasi lain yang berkaitan dengan arsip statis. Pengelolaan metadata bertujuan untuk mempermudah proses pengelolaan, penelusuran, dan temu kembali arsip digital.

5. Konversi ke Bentuk Digital

Konversi ke bentuk digital merupakan proses perubahan arsip statis dari media fisik ke media digital menggunakan perangkat alih media sesuai ketentuan yang berlaku. Proses konversi dilakukan dengan memperhatikan kualitas hasil digital agar informasi yang terdapat pada arsip tetap sesuai dengan arsip aslinya. Tahap ini menjadi inti dari kegiatan alih media arsip statis karena menghasilkan arsip dalam bentuk digital.

6. Manajemen Mutu

Manajemen mutu dilakukan untuk memastikan kualitas hasil alih media arsip statis sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan terhadap hasil digitalisasi arsip untuk memastikan kelengkapan arsip, keterbacaan informasi, kesesuaian antara arsip asli dan arsip digital, serta kualitas hasil konversi. Tahap manajemen mutu bertujuan untuk menjaga keakuratan dan keandalan arsip digital.

7. Penyimpanan

Penyimpanan dilakukan terhadap arsip digital hasil alih media sebagai bagian dari preservasi arsip digital. Arsip digital disimpan dalam

media penyimpanan yang aman dan terkelola dengan baik untuk menjaga keamanan, keberlangsungan, serta keberlanjutan akses informasi arsip dalam jangka panjang.

8. Penilaian dan Evaluasi Proses Konversi ke Bentuk Digital

Penilaian dan evaluasi dilakukan untuk menilai pelaksanaan kegiatan alih media arsip statis yang telah dilakukan. Tahap ini bertujuan untuk memastikan seluruh proses alih media telah berjalan sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku serta menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan alih media arsip statis berikutnya.⁴³

2.2.4.1 Bagan Alur Prosedur Teknis Alih Media Arsip Statis



(sumber dari : <https://jdih.anri.go.id>)

⁴³ Republik Indonesia. (2021). Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 tentang Alih Media Arsip Statis dengan Metode Konversi. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia.

Proses alih media arsip statis sebagaimana dijelaskan di atas menunjukkan bahwa kegiatan digitalisasi arsip dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Setiap tahapan memiliki peranan penting dalam menjaga keaslian, keutuhan, dan autentisitas arsip sehingga arsip digital hasil alih media dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan layanan informasi, pelestarian, serta akses arsip dalam jangka panjang.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang mendalam melalui pengumpulan data secara alamiah. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁴

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh (BAST) yang berlokasi di Jalan Teungku Hasan di Bakoi, Gampong Bakoy, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Aceh. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 30 Desember 2025 sampai dengan 21 Januari 2026.

Pemilihan Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian lembaga dengan topik penelitian yang membahas proses digitalisasi arsip statis. BAST merupakan lembaga yang melakukan pengelolaan, penyimpanan, dan pelestarian arsip statis, termasuk arsip tsunami Aceh yang memiliki nilai sejarah dan informasi penting. Selain itu, lokasi penelitian dipilih karena tersedianya data dan informasi yang mendukung kebutuhan penelitian serta adanya keterbukaan pihak lembaga dalam membantu proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

⁴⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2019. Hlm 18.

Subjek pada penelitian ini, menurut Sugiyono, mengacu pada individu atau kelompok yang memiliki hubungan langsung dengan objek penelitian dan dapat memberikan informasi secara tepat dan benar. Cara pendekatan ini sangat penting karena data hasil metode kualitatif sering kali merujuk pada wawasan subjek yang terlibat, sehingga dengan pemilihan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian. Penelitian ini menggunakan konsep *purposive sampling* yang merupakan metode penentuan informan dengan secara sengaja memilih informan – informan tertentu dan mengabaikan informan lainnya. Pemilihan informan dalam penelitian ini, melibatkan 2 orang subjek utama, yaitu Kepala Unit bagian preservasi Arsip statis dan Tsunami Aceh, dikarenakan posisi beliau sebagai pemimpin langsung dalam pengelolaan arsip tersebut. Kedua, staf karyawan bagian preservasi. Pemilihan staf karyawan ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan praktis dari segi pelaksanaan, sehingga hasil penelitian ini dapat mencerminkan tantangan nyata di lapangan, seperti keterbatasan teknologi atau sumber daya manusia.

Objek pada penelitian ini yaitu proses digitalisasi arsip. proses ini merujuk pada proses transformasi arsip fisik ke arsip digital, yang dapat mencakup langkah-langkah seperti persiapan arsip, pemindaian, pemberian metadata, dan penyimpanan untuk dapat memastikan keaslian serta kemudahan akses dalam waktu jangka panjang. Pemilihan objek pada penelitian ini dilandaskan pada kesesuaian proses pengelolaan saat ini, yang dimana dokumen arsip bukan hanya sekedar dokumen statis melainkan dapat menjadi sumber informasi dinamis yang mendukung keberlanjutan suatu institusi.

⁴⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2019. Hlm 62.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini merupakan cara yang dilakukan para peneliti untuk mengungkapkan dan menjangkau informasi dari hasil responden. Metode pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks karena melibatkan proses pengamatan dan ingatan secara sistematis terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat secara langsung di lokasi penelitian sambil melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung.⁴⁶

Melalui observasi ini, peneliti mengamati secara langsung proses digitalisasi arsip di Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh, mulai dari proses pemindaian arsip, penggunaan perangkat digitalisasi, hingga penyimpanan arsip digital. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai proses digitalisasi arsip yang dilakukan di lokasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh data dan informasi yang lebih mendalam. Menurut Sugiyono, wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta memperoleh informasi yang lebih detail terkait objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan beberapa pertanyaan terlebih dahulu, namun tetap

⁴⁶ Hadi, Sutrisno, Metode Observasi dalam Penelitian Pendidikan. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan 21, (2021): hal. 45

memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pendapat dan informasi secara lebih terbuka.⁴⁷

Wawancara dilakukan dengan staf Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh yang terlibat dalam proses digitalisasi arsip. Pertanyaan wawancara difokuskan pada tahapan digitalisasi arsip, pengelolaan arsip digital, serta kendala yang dihadapi selama proses digitalisasi berlangsung. Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan handphone sebagai alat bantu perekam suara untuk memudahkan proses pengumpulan data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya seseorang. Teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.⁴⁸

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai proses digitalisasi arsip di Balai Arsip Statis dan Tsunami Aceh. Peneliti juga mengamati arsip yang telah didigitalisasi untuk melihat hasil perubahan arsip dari bentuk fisik ke bentuk digital. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian agar informasi yang diperoleh lebih lengkap dan akurat.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa cara analisis data pada penelitian adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan serta bahan-bahan lainnya, sehingga dapat

⁴⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2019.

⁴⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2019.

dengan mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.⁴⁹ Teknis analisis data yang digunakan adalah :

a. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumen akan diseleksi. Hanya informasi yang penting dan relevan yang dipakai, sementara yang tidak relevan dihapus. Maksudnya hasil wawancara yang panjang hanya bagian yang membahas digitalisasi dan tantangannya yang dipilih.

b. Penyajian data

Data yang dipilih kemudian disusun dalam bentuk tabel, ringkasan atau deskriptif agar lebih mudah dipahami. Misalnya perbandingan antara arsip fisik dan arsip digital bisa ditampilkan dalam bentuk tabel supaya jelas mana yang mudah lebih diakses.

c. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya, peneliti akan menganalisis data yang telah didapatkan untuk menarik kesimpulan. Proses pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

⁴⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2019. Hlm 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Balai Arsip Statis dan Tsunami (BAST) di Provinsi Aceh. Balai tersebut merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). BAST memiliki visi misi yaitu :

- Visi :
Menjadikan BAST sebagai pusat studi arsip kebencanaan / arsip tsunami.
- Misi :
 1. Mewujudkan penyelamatan arsip tsunami dan arsip statis lembaga negara tingkat pusat di daerah
 2. Mewujudkan pengembangan sejarah lisan tokoh-tokoh atau penyintas tsunami
 3. Mewujudkan tersedianya sarana bantu penemuan kembali arsip tsunami dan arsip statis (finding aids)
 4. Mewujudkan perlindungan dan pelestarian arsip tsunami dan arsip statis dengan memanfaatkan teknologi reproduksi terkini dalam rangka pengembangan preservasi digital
 5. Mewujudkan pemanfaatan arsip bagi masyarakat melalui berbagai kegiatan layanan dan pemanfaatan, baik secara langsung (manual) maupun melalui teknologi informasi dan komunikasi secara jarak jauh (daring) dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa
 6. Meningkatkan layanan dan pemanfaatan arsip statis lembaga negara tingkat pusat di daerah dan sebagai pusat studi arsip kebencanaan/arsip tsunami⁵⁰

4.1.1 Data Umum Instansi

Balai Arsip Statis dan Tsunami (BAST) adalah lembaga kearsipan yang memiliki peran strategis dalam sistem pengelolaan arsip pasca bencana tsunami

⁵⁰ <https://bast.anri.go.id/>

Aceh 26 Desember 2004. Sistem pengelolaan arsip tidak hanya bernilai administratif, namun juga memiliki nilai yang historis, evidensial dan kemanusiaan yang tinggi karena mencatat sebagai salah satu bencana dalam sejarah modern Indonesia.

Adapun data umum BAST adalah sebagai berikut :

- Nama Instansi : Balai Arsip Statis dan Tsunami (BAST)
- Alamat : Jl. Tengku Hasan di Bakoi, Bakoy, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Aceh. 23116
- Nomor Telepon : (0651) 7551698
- Website Resmi : <https://bast.anri.go.id/>

Secara geografis letak BAST berlokasi sekitar 10 kilometer dari pusat kota Banda Aceh. Pemilihan tempat ini bersifat strategis karena relatif dekat dengan wilayah yang terdampak tsunami, sehingga memudahkan akses bagi peneliti serta masyarakat. Gedung BAST dirancang dengan arsitektur modern yang memadukan unsur budaya Aceh sebagai simbol penghormatan terhadap sejarah dan korban tsunami.

Hasil observasi lapangan selama penelitian menunjukkan bahwa BAST memiliki aksesibilitas yang cukup baik. BAST dilengkapi dengan fasilitas area parkir dan lingkungan kerja yang tertata. Meskipun demikian, keterbatasan prasarana wilayah di sekitar Aceh Besar, seperti ketersediaan transportasi umum yang masih terbatas, rendahnya frekuensi angkutan menuju lokasi masih menjadi tantangan tersendiri dalam proses peningkatan kunjungan publik. Secara keseluruhan, data umum ini, menerangkan posisi BAST sebagai institusi kearsipan yang tidak dapat dipisahkan dari segi sosial, budaya dan histori masyarakat Aceh pasca tsunami.

4.1.2 Sejarah dan perkembangan Instansi

Berdirinya BAST tidak dapat dipisahkan dari peristiwa tsunami Aceh pada 26 Desember 2004 yang menyebabkan kerusakan berdampak besar termasuk

hilangnya ribuan dokumen arsip penting milik pemerintah dan masyarakat. Kondisi ini membutuhkan kebutuhan yang mendesak dalam upaya penyelamatan dan pengelolaan dokumen arsip yang tersisa. Sebagian besar arsip ditemukan dalam kondisi rusak akibat lumpur, air laut dan proses evakuasi darurat.

Masa kerja Badan Rehabilitas dan Rekonstruksi (BRR) Aceh-Nias berakhir pada tahun 2009, hal ini menjadi titik penting dalam sejarah pengelolaan arsip pasca tsunami. Setelahnya, BRR menyerahkan kegiatan arsip kepada Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) untuk dikelola secara profesional. Sebagai tindak lanjutan, ANRI membentuk sebuah Unit Pelaksana Teknis yang bernama Balai Arsip Tsunami Aceh (BATA) pada tahun 2009, yang memiliki tugas untuk melakukan proses pengolahan, preservasi dan pelayanan dokumen arsip rehabilitas dan penyusunan kembali.

Seiring perkembangan, pada tahun 2017 BATA resmi berganti nama Balai menjadi Balai Arsip Statis dan Tsunami (BAST). Perubahan tersebut menjadi perluasan fungsional kelembagaan, tidak hanya mengelola arsip tsunami namun juga menjadi arsip statis lembaga negara tingkat pusat di daerah. Transformasi ini menunjukkan perkembangan BAST dari lembaga pengelolaan dokumen arsip darurat menjadi institusi kearsipan yang memiliki sifat permanen dan bertujuan nasional.

Gedung BAST yang baru di resmikan pada tahun 2021, hal ini menjadi phase penting dalam proses penguatan peran kelembagaan. Gedung dirancang dengan memperhatikan aspek keselamatan arsip termasuk sistem penyimpanan yang dapat mendukung mitigasi risiko bencana. Adanya fasilitas serta tugas yang dimiliki, BAST di tujukan untuk menjadi pusat studi arsip kebencanaan yang mendukung penelitian, pendidikan dan perumusan kebijakan penanggulangan bencana.

4.1.3 Struktur Organisasi

Organisasi BAST memiliki struktur yang disusun untuk mendukung tugas pengelolaan dokumen arsip secara efektif dan terintegrasi. UPT ANRI, BAST dipimpin oleh kepala balai yang bertanggung jawab langsung terhadap pimpinan

ANRI. Dibawah kepala balai terdapat sekretariat dan unit-unit teknis yang menangani bidang akuisisi, pengolahan, preservasi serta layanan dan pemanfaatan arsip.

Berdasarkan hasil obeservasi yang telah dilakukan, Struktur organisasi BAST memungkinkan koordinasi kerja yang sangat relatif efektif dari antar bagian. Namun demikian, keterbatasan sumber daya manusia dengan keahlian khusus pada bidang digitalisasi dan preservasi digital masih menjadi tantangan yang dapat mempengaruhi kecepatan pengelolaan arsip.



4.1.4 Tugas dan Fungsi Instansi

BAST, Secara umum memiliki tugas untuk melaksanakan perolehan, pengolahan, preservasi serta layanan dan pemanfaatan arsip statis lembaga negara tingkat pusat di daerah dan arsip tsunami. Tugas ini dilaksanakan secara terpadu untuk dapat memastikan arsip tidak hanya tersimpan namun juga dapat dimanfaatkan secara baik.

Balai Arsip Statis Tsunami (BAST) memiliki fungsi meliputi perencanaan dan penyusunan anggaran, perolehan arsip, pelestarian fisik dan digital, pelayanan dan pemanfaatan arsip serta teknis pelaksanaan urusan administrasi dan ketatausahaan. Fungsi – fungsi tersebut saling berkaitan terhadap menjaga

keaslian dan nilai guna dokumen arsip tsunami yang memiliki tingkat kerentanan tinggi.

4.1.5 Struktur Organisasi dan Tupoksi

Struktur organisasi BAST terdiri atas Kepala Balai, Sekretariat serta unit – unit teknis. Organisasi tersebut yang menaggani proses perolehan atau akuisisi, pengolahan, pelestarian dan sistem layanan arsip. Kepala Balai berperan sebagai penanggung jawaban utama atas kebijakan dan koordinasi kelembagaan. Sekretariat berperan sebagai pendukung kelancaran administrasi. Sedangkan unit teknis berperan sebagai jalannya operasional pada bidang masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pembagian tugas tersebut telah berjalan sesuai ketentuan, meskipun pada beberapa kegiatan seperti digitalisasi arsip membutuhkan kerja lintas unit untuk dapat mengatasi keterbatasan sumber daya.

4.1.6 Fasilitas dan Lingkungan Kerja

Kegiatan kearsipan memerlukan dukungan seperti melengkapi fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan. BAST dilengkapi dengan fasilitas yaitu ruang penyimpanan arsip dengan pengendalian suhu dan kelembaban, laboratorium pelestarian serta ruang layanan dan perpustakaan. Perpustakaan yang terdapat di BAST berfungsi sebagai pusat referensi dan edukasi dengan dilengkapi koleksi pustaka dan perangkat teknologi informasi yang dapat menunjang akses bahan bacaan secara digital.

Lingkungan kerja diBAST sangat kondusif untuk kegiatan pengelolaan arsip dan penelitian. Fasilitas yang tersedia menunjukkan adanya komitmen lembaga terhadap penjagaan kualitas arsip dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Dukungan fasilitas tersebut, BAST memiliki potensi yang besar agar dapat berkembang sabagai pusat studi arsip kebencanaan yang berguna secara Nasional maupun Internasional.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data dari hasil wawancara pada saat penelitian, peneliti membahas mengenai pelaksanaan digitalisasi arsip di Balai Arsip Statis dan Tsunami (BAST) dengan narasumber kunci Bapak Alex sebagai ketua preservasi, Bapak M. Ilham Setia Budi sebagai staf bagian preservasi serta melakukan observasi lapangan. Kajian ini dipadukan dengan data sekunder yang terdapat dari dokumen internal BAST, literatur kearsipan dan latar belakang sejarah tsunami Aceh tahun 2004. Pembahasan dijelaskan secara sistematis, mulai dari gambaran umum hingga pembahasan keseluruhan. Hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lengkap atau luas terhadap bagaimana digitalisasi arsip tidak hanya sebagai proses teknis akan tetapi juga dapat sebagai upaya pelestarian memori kolektif yang berperan pada ketekunan masyarakat. Penjelasan disetiap sub bab memberitahukan kaitan antara temuan observasional dan teori pelestarian digital serta dengan memperhatikan aspek nilai kemanusiaan arsip tsunami.

a. Gambaran umum pelaksanaan digitalisasi Arsip di Balai Arsip Statis dan Tsunami (BAST)

Balai Arsip Statis dan Tsunami (BAST) adalah sebuah lembaga kearsipan yang memiliki tugas atau fungsi strategis dalam proses pengelolaan arsip statis pascabencana tsunami Aceh tahun 2004. Tugasnya tidak hanya sebagai bukti administratif, melainkan juga sebagai rekaman memori sejarah hidup masyarakat Aceh, serta dapat sebagai referensi pengetahuan mendalam mengenai proses penanganan dan dampak bencana yang berskala besar. Arsip –arsip tersebut meliputi dokumen yang merekam tragedi, upaya evakuasi dan proses rehabilitas dengan melibatkan ribuan korban, sehingga proses pengelolaannya meminta pendekatan yang lebih hati-hati, fokus pada pelestarian jangka panjang dan peka terhadap moralitas. Oleh karena itu, Proses digitalisasi arsip di BAST tidak hanya sekedar transformasi atau pembaruan, melainkan rencana yang mencakup seluruh aspek untuk dapat menjaga warisan dokumen agar tetap berguna bagi generasi akan mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terdapat pandangan serupa yang disampaikan oleh Bapak Alex selaku ketua preservasi, Beliau menegaskan bahwa proses digitalisasi arsip di BAST adalah bagian lengkap dari strategi pelestarian memori kolektif Aceh yang lebih luas. Menurut beliau, dokumen arsip tsunami memiliki nilai kemanusiaan yang sangat tinggi karena merekam pengalaman pribadi korban, proses evakuasi yang emosional serta upaya proses rehabilitasi dan pembangunan kembali pascabencana yang melibatkan kolaborasi dengan Internasional. Oleh karena itu, tahapan digitalisasi dilakukan secara prinsip kehati-hatian agar tidak menghilangkan latar belakang sejarah dan makna emosional arsip. Beliau juga memberikan paparan contoh seperti, dokumen arsip foto yang menunjukkan wajah-wajah orang yang selamat dari tsunami, pihak digitalisasi arsip harus memastikan bahwa ekspresi wajah dan latar belakang lengkap tetap terjaga, bukan hanya sebagai gambar melainkan sebagai saksi bisu tragedi yang bisa menginspirasi simpati dan pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa digitalisasi di BAST bukan hanya sistem mekanisme melainkan juga moralitas. Petugas juga mempunyai tanggung jawab moral untuk menghormati memori para korban.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa proses pelaksanaan digitalisasi arsip di BAST dilakukan secara bertahap, terstruktur dan berkelanjutan. Bukan dilakukan sebagai proyek yang menghasilkan hasil sekali jadi. Kegiatan ini dilaksanakan di ruangan khusus yang mendedikasikan aktivitas pelestarian. Kegiatan tersebut diatur dengan adanya pengaturan ruang lingkungan kerja yang relatif terkontrol, seperti suhu ruangan yang dijaga antara 18-22⁰C dan kelembaban 40-50%. Hal ini dilakukan untuk mencegah kerusakan tambahan pada dokumen. Ruang tersebut dilengkapi dengan meja kerja yang nyaman, pencahayaan LED yang tidak merusak arsip dan adanya sistem ventilasi untuk menghindari debu. Selain dilakukan proses pemindai utama, BAST juga memberikan perhatian khusus pada catatan metadata sebagai bagian penting dari proses pengelolaan arsip digital. Pencatatan metadata berfungsi untuk menjaga kaitan erat antara arsip digital dengan arsip fisik aslinya,

sehingga nilai sebagai bukti hukum dan informasional sebagai sumber pengetahuan pada arsip tetap terjaga.

b. Tujuan dan Manfaat digitalisasi Arsip di BAST

Tujuan digitalisasi arsip bukan hanya berfokus pada modernisasi sistem pengelolaan saja, akan tetapi juga lebih memperhatikan upaya pelestarian nilai informasi yang terkandung di dalam dokumen arsip tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, menjelaskan bahwa digitalisasi arsip bertujuan untuk mengurangi risiko kehilangan informasi yang diakibatkan oleh kerusakan fisik arsip, dan juga guna memperpanjangkan usia dokumen arsip serta menyediakan salinan digital sebagai bentuk perlindungan terhadap kemungkinan kerusakan yang terjadi pada masa mendatang.

Manfaat digitalisasi arsip dapat dirasakan dari berbagai aspek pengelolaan arsip di BAST. Mulai dari bagian preservasi atau pelestarian, arsip digital membantu mengurangi penanganan secara langsung terhadap arsip asli yang rapuh. Sedangkan dari bagian pelayanan, digitalisasi arsip dapat mempermudah proses pencarian atau temuan kembali informasi bagi para peneliti dan masyarakat. Kemudian arsip digital juga mendukung kejelasan informasi dan pengembangan kajian kebencanaan yang berbasis data histori.

c. Jenis Arsip yang digitalisasi arsip di BAST

Jenis digitalisasi arsip di BAST mencakup arsip tekstual, arsip foto dan arsip audiovisual menjadi hal penting, karena media tersebut memiliki tingkat kepekaan yang tinggi terhadap kerusakan. Arsip tekstual memiliki nilai vital, seperti dokumen rehabilitas dan pembangunan kembali pasca tsunami serta menjadi fokus digitalisasi karena memiliki nilai informasi yang strategis. Hal ini dilakukan untuk mempertimbangan nilai guna arsip, kondisi arsip serta kebutuhan akses. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari narasumber, menjelaskan bahwa tidak semua arsip statis dapat digitalisasi secara bersamaan karena mengingat keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, arsip secara digital

dilakukan secara selektif dan bertahap sesuai dengan kebijakan internal dari BAST.

d. Tahapan proses digitalisasi Arsip di BAST

Proses tahapan digitalisasi di BAST adalah bagian inti yang sangat penting pada kegiatan pelestarian arsip statis yang dilakukan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan saat penelitian dengan Bapak M. Ilham Setia Budi selaku staf preservasi dan Bapak Alex selaku ketua preservasi menjelaskan bahwa digitalisasi dipahami sebagai bentuk rangkaian kerja yang panjang, berlapis dan menuntut ketelitian yang tinggi. Kegiatan ini dilakukan tidak dengan cara tergesa-gesa, mengingat kondisi dokumen fisik arsip tsunami sebagian besar mengalami kondisi bentuk yang rapuh dan sensitif. Bapak Ilham menjelaskan bahwa dokumen arsip sebelum dipindai, petugas harus memastikan terlebih dahulu kondisi fisik arsip telah berada pada tingkat aman untuk dapat ditangani. Beliau juga menyampaikan bahwa “arsip tsunami ini tidak bisa langsung kita scan karena banyak dokumen dalam kondisi rapuh, lengket bahkan ada yang hancur. Jika salah dalam proses penanganan informasinya bisa hilang.” Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa tahapan persiapan dokumen arsip menjadi pondasi awal dalam keseluruhan proses digitalisasi.

Tahapan seleksi dan persiapan dokumen arsip di mulai dengan penentuan arsip prioritas dengan berdasarkan dari nilai guna dan tingkat kerusakan fisik. Dokumen arsip yang mengalami kerusakan berat akibat dari air laut dan lumpur tsunami menjadi yang paling penting untuk dilakukan segera penyelamatan informasi. Tahapan ini arsip dibersihkan secara manual menggunakan kuah halus untuk dapat menghilangkan debu dan sisa-sisa lumpur, dan juga dilepaskan dari unsur logam seperti klip kertas dan staples. Menurut Bapak Ilham proses ini sering kali memakan waktu yang lama karena setiap lembarnya harus ditangani secara satu persatu agar tidak mengalami robekan.

Selain proses pembersihan, dokumen arsip dilakukan pemeriksaan kondisi fisik secara menyeluruh. Arsip tersebut yang terdapat menggulung dan kaku

diratakan dengan perlahan agar tetapa aman pada saat proses pemindaian. Tahapan ini menunjukkan kehati-hatian dalam proses preservasi arsip, yang dimana keselamatan arsip fisik menjadi hal yang paling utama sebelum dilakukan proses alih media. Proses ini dilakukan dengan menggunakan perangkat pemindaian yang disesuaikan dengan jenis arsip. Bapak Alex menjelaskan bahwa proses pemindaian arsip tsunami tidak sama dengan cara pemindaian dokumen administratif biasa. Beliau juga menjelaskan kembali bahwa “ arsip tsunami itu mempunyai nilai sejarah dan kemanusiaan yang sangat tinggi, jadi kami dengan sangat hati-hati melakukannya. Tidak boleh cepat tapi harus tepat.” Pernyataan ini menegaskan bahwa kecepatan bukanlah sebuah indikator utama dalam keberhasilan digitalisasi melainkan ketepatan dan keamanan arsip.

Tahapan pemindaian arsip dapat dilakukan diruangan kerja khusus yang terkontrol lingkungan untuk mengurangi risiko kerusakan tambahan. Petugas digitalisasi diwajibkan memahami secara tehnik pada proses penanganan arsip lama agar tidak memerikan tekanan yang berlebihan pada kertas. Proses ini dilakukan secara bertahap dan dapat diawasi secara langsung oleh petugas yang berpengalaman.

Selanjutnya tahapan pemeriksaan kualitas hasil digitalisasi. Arsip digital yang dihasilkan dibandingkan kembali dengan dokumen arsip fisik aslinya untuk dapat memastikan bahwa seluruh informasi yang tersebut telah terekam jelas. Proses Pemeriksaan ini meliputi ketajaman teks, kejelasan gambar serta kesesuaian warna pada arsip foto. Jika ditemukan hasil pemindaian yang kurang jelas, maka akan dilakukan pemindaian ulang. Bapak Ilham menegaskan bahwa “ lebih baik ulang scan daripada tidak bisa dipakai dalam jangka waktu yang panjang.”

Tahapan terakhir dalam proses digitalisasi adalah pemberian catatan metadata dan penyimpanan arsip secara digital. Arsip digital yang lolos dalam pemeriksaan kualitas maka diberi metadata memuat informasi identitas arsip, asal-usul serta keterangan teknis pada proses digitalisasi. Menurut Bapak Alex, menjelaskan bahwa metadata menjadi kunci agar arsip digital tidak dapat

kehilangan konteks historinya. Arsip digital kemudia disimpan dalam sistem penyimpanan sebagai bentuk dari upaya pelestarian waktu jangka panjang.

Dalam pelaksanaan digitalisasi arsip di BAST, sebenarnya telah terdapat pedoman operasional yang digunakan sebagai acuan, namun belum dalam bentuk standar operasional prosedur (SOP) yang secara khusus mengatur digitalisasi arsip secara terperinci. Hal ini di karenakan dalam kebijakan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), kegiatan digitalisasi arsip merupakan bagian dari proses alih media arsip, sehingga pengaturanya tidak berdiri secara terpisah.

Pelaksanaan kegiatan tersebut mengacu pada ketentuan alih media arsip sebagaimana diatur dalam peraturan ANRI Nomor 2 Tahun 2021, serta didukung oleh pedoman teknis terkait spesifikasi digitalisasi arsip. selain itu, BAST juga mengacu pada prosedur penggandaan arsip sebagai bagian dari praktik operasional dalam mendukung kegiatan digitalisasi.

Dalam implementasinya, proses digitalisasi arsip di BAST meliputi beberapa tahapan, yaitu seleksi arsip , persiapan, proses pemindaian (scanning), pemeriksaan kualitas hasil digital, serta penyimpanan arsip digital.

Berikut ini tampilan tahapan digitalisasi dalam bentuk tabel :

No	Tahapan proses	Uraian kegiatan
1.	Seleksi dan Penetapan Arsip Prioritas	Tahap awal digitalisasi diawali dengan penentuan arsip yang menjadi prioritas berdasarkan nilai guna informasi dan tingkat kerusakan fisik. Arsip dengan kondisi Paling rentan dipiilh untuk mencegah hilangnya informasi yang bersifat permanen.
2.	Persiapan dan Pembersihan Arsip Fisik	Arsip yang telah diseleksi di bersihkan secara manual menggunakan kuas halus untuk menghilangkan debu, sisa lumpur, serta kotoranlain yang menempel. Pada tahap ini juga dilakukan pelepasan unsur

		logam seperti klip kertas dan staples guna menghindari kerusakan lanjutan pada dokumen
3.	Pemeriksaan dan Penanganan Kondisi Fisik Arsip	Dokumen Arsip diperiksa secara menyeluruh untuk memastikan kondisinya aman sebelum dilakukan pemindaian. Arsip yang menggulung, kaku, atau rapuh diratakan secara perlahan dengan teknik khusus agar tidak mengalami sobekan atau kerusakan tambahan.
4.	Pemindaian (Scanning) Arsip	Proses pemindaian dilakukan menggunakan perangkat yang disesuaikan dengan jenis dan kondisi arsip. kegiatan ini dilakukan di ruang kerja khusus dengan lingkungan terkontrol, serta dilakukan secara bertahap dan hati hati oleh petugas yang memahami teknik penanganan arsip lama.
5.	Pemeriksaan Kualitas Hasil Digitalisasi	Hasil pemindaian dibandingkan kembali dengan arsip fisik untuk memastikan seluruh informasi terekam dengan jelas. Pemeriksaan meliputi ketajaman teks, kejelasan visual, serta kesesuaian warna pada foto. Apabila hasil belum optimal, dilakukan pemindaian ulang.
6.	Pemberian Metadata Arsip Digital	Arsip digital yang telah memenuhi standar kualitas kemudian diberi metadata yang mencakup identitas arsip, asal usul, konteks penciptaan, serta keterangan teknis proses digitalisasi. Tahap ini bertujuan menjaga konteks historis dan memudahkan arsip.

7.	Penyimpanan dan Pengelolaan Arsip Digital	Tahap akhir berupa penyimpanan arsip digital ke dalam sistem penyimpanan yang telah disiapkan sebagai upaya pelestarian jangka panjang. Arsip digital dikelola secara sistematis untuk menjamin keamanan, keberlanjutan, dan kemudahan akses di masa mendatang.
----	---	---

e. Sarana dan Prasarana Digitalisasi Arsip

Balai Arsip Statis dan Tsunami di Aceh memfasilitasi sarana dan prasarana seperti, perangkat pemindaian (Scanner) dengan berbagai jenis, komputer pengolah data dengan kualitas tinggi serta ruang kerja yang digunakan dengan desain khusus untuk mendukung kegiatan pelestarian. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, sarana yang tersedia terlihat cukup memadai untuk melakukan kegiatan digitalisasi dasar, meskipun perangkat masih dalam jumlah terbatas dibandingkan dengan penanganan volume arsip. Perangkat pemindaian hanya memiliki 3 unit perangkat utama yang harus digunakan secara bergantian. Dampak dari keterbatasan perangkat tersebut adalah proses digitalisasi membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan penyelesaian bahkan sampai memakan waktu bulanan untuk satu arsip prioritas. Namun BAST terus melakukan upaya untuk meningkatkan prasarana, seperti pengadaan scanner baru dan mengelola sistem penyimpanan digital yang lebih berpotensi untuk mengatasi tantangan tersebut.

Berikut ini tampilan perangkat kerja digitalisasi dalam bentuk tabel :

No.	Nama Perangkat	Fungsi Utama
1.	Komputer / Laptop	Mengolah dan menyimpan hasil pemindaian Arsip
2.	Scanner Arsip	Memindai Arsip fisik menjadi arsip digital
3.	Kuas Arsip	Membersihkan debu dan kotoran pada

		Arsip
4.	Pembuka Klip/ Staple Remover	Melepaskan klip dan staples pada Arsip
5.	Meja kerja preservasi	Media penanganan dan persiapan Arsip
6.	Media Penyimpanan digital / Hardisk	Menyimpan Arsip hasil digitalisasi

f. Hambatan dalam digitalisasi Arsip di BAST

Kondisi dokumen arsip fisik yang mengalami kerusakan yang sangat parah merupakan Hambatan yang sering dihadapi. Banyak dokumen arsip tsunami mengalami kerusakan parah akibat terkena air laut asin, lumpur serta adanya perubahan suhu ekstrem pascabencana. Dokumen arsip-arsip tersebut sering didapati dalam keadaan lengket, kertas yang saling menempel bahkan kertasnya sobek saat di sentuh. Kondisi seperti ini yang sangat menyulitkan untuk dilakukan proses persiapan arsip sebelum pemindaian, karena petugas harus lebih berhati-hati saat melakukan penanganan agar tidak menjadi lebih parah kerusakannya. Hal ini menunjukkan proses tersebut membutuhkan waktu, tenaga dan keahlian khusus.

Kendala lainnya yaitu keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Meskipun telah memiliki beberapa perangkat pemindaian dan komputer pengolah data. Namun, jumlah dan kapasitasnya masih belum sesuai dengan kebutuhan ideal. Proses tersebut dilakukan secara bergantian sehingga waktu digitalisasi menjadi lebih panjang. Keterbatasan kapasitas penyimpanan digital juga menjadi tantangan, mengingat dokumen arsip digital seperti foto dan audiovisual memerlukan ruangan penyimpanan yang besar dengan sistem keamanan data yang memadai. Oleh karena itu, proses ini menuntut perencanaan anggaran dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan dari lembaga induk.

Secara keseluruhan, hambatan – hambatan tersebut menunjukkan bahwa proses digitalisasi dokumen arsip di BAST adalah proses yang kompleks dengan menuntut kesabaran, ketelitian serta komitmen jangka panjang. Namun, meski

dihadapkan dengan keterbatasan, BAST tetap berupaya menjalankan kegiatan digitalisasi secara konsisten untuk tetap tanggung jawab moral dan profesional dalam menjaga memori kolektif Aceh.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai digitalisasi arsip di Balai Arsip Statis dan Tsunami dapat disimpulkan pelaksanaan digitalisasi arsip di BAST dilakukan secara sistematis melalui tahapan seleksi seperti persiapan arsip fisik, proses pemindaian, pemeriksaan kualitas, pemberian metadata dan tempat penyimpanan arsip digital. Setiap proses menunjukkan komitmen petugas dalam menjaga keutuhan informasi dan konteks sejarah arsip tsunami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan digitalisasi di BAST telah menerapkan prinsip-prinsip pelestarian atau preservasi arsip secara konsisten. Tujuan dan manfaat dari digitalisasi arsip di BAST tidak hanya dirasakan dari sisi efisiensi pengelolaan arsip, namun juga dari sisi pelayanan informasi, pendidikan dan penguatan memori kolektif masyarakat.

Tahapan proses digitalisasi arsip di BAST mengalami beberapa hambatan, baik secara teknis maupun non teknis seperti, kondisi dokumen arsip yang mengalami kerusakan parah, keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan sarana dan prasarana seperti kurangnya alat scanning serta keterbatasan anggaran yang dapat mempengaruhi kecepatan dan cakupan proses digitalisasi

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyampaikan beberapan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perkembangan pelaksanaan digitalisasi arsip di Balai Arsip Statis dan tsunami Aceh. Pertama, BAST disarankan untuk terus memperkuat pelaksanaan digitalisasi arsip sebagai bagian dari kegiatan pelestarian arsip statis. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia khususnya dala bidang digitalisasi dan pelestarian arsip, dan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar proses digitalisasi dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan prinsip kearsipan

Kedua, perlu dilakukan juga peningkatan dan pengembangan terhadap sarana serta prasarana pendukung digitalisasi arsip secara bertahap, terutama terkait perangkat pemindaian dan sistem penyimpanan arsip digital. Penguatan fasilitas ini diharapkan dapat mempercepat proses digitalisasi tanpa mengurangi kualitas hasil digitalisasi.

Ketiga, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek lain dari digitalisasi arsip seperti pemanfaatan arsip digital oleh pengguna atau pengembangan sistem pengelolaan arsip digital. Penelitian lanjutan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengelolaan arsip statis yang lebih efektif dan berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Andika, D, B & Irawati, Y, E. Strategi pemeliharaan arsip dinamis inaktif melalui alih media. *Jurnal Ilmiah Informasi Science & Libary Universitas Semarang*. 4 (1). Hlm 1-9. 2023.
- Anjani, S., Sukaesih, & Prahatmaja, N. (2023). Pengelolaan arsip digital dalam mendukung temu kembali informasi. *Tadwin: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1). <https://doi.org/10.19109/tadwin.v4i1.16358>
- Arsip Nasional Republik Indonesia. *Maksud, Tujuan dan Ruang Lingkup ANRI*. Jakarta : ANRI. 2021. <https://anri.go.id/page/maksud-tujuan-dan-ruang-lingkup-anri>.
- Arsip Nasional Republik Indonesia. *Kajian kebijakan standar metadata arsip*. Arsip Nasional Republik Indonesia. 2024. <https://www.anri.go.id/download/kajian-kebijakan-standar-metadata-arsip-1701313505>
- Arsip Nasional Republik Indonesia. Penentuan arsip vital melalui kegiatan identifikasi arsip vital. *Jurnal Kearsipan ANRI*. 2020. <https://jurnalkearsipan.anri.go.id/index.php/ojs/article/view/155>
- Arsip Nasional Republik Indonesia. (2011). *Peraturan Kepala ANRI Nomor 27 Tahun 2011 tentang Standar Minimal Gedung dan Ruang Penyimpanan Arsip Inaktif*. <https://www.anri.go.id/download/jurnal-vol.4anri122009-1571893398>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring)*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Balai Arsip Statis dan Tsunami. Pusat Studi Arsip Kebencanaan / Tsunami. *ANRI Arsip Nasional Republik Indonesia*. <https://bast.anri.go.id/page/profil/sejarah>.
- Fahmi, I, N., Alaydrus, A & Budiman. Studi Tentang Pengelolaan Kearsipan dalam Menunjang Pelayanan Publik (Perbandingan di Kantor Kelurahan Rawanmakmur dan Kantor Kelurahan Teluk Lerong Ulu). *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 6 (4). 2018. Hlm 1565-1578.
- Fathurrahman, M. Pentingnya Arsip sebagai sumber informasi. *Jurnal Ilmu perpustakaan dan informasi*. 3(2).2018.

- Hamsinah, Juairiah, & Asmawardah. (2024). Pemanfaatan arsip digital sebagai media akses informasi. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 12(2). <https://doi.org/10.18592/pk.v12i2.13035>
- Hermawati, Y., Wahyono, E., Samsiyah, S., & Utami, H. D. (2021). Digitalisasi Arsip di Kantor Kelurahan Pamulang Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 27(3).
https://repository.ut.ac.id/10432/1/III.A.1.b.2_3;%202021_Digitalisasi%20Arsip.pdf
- Hermawati, Y. (2021). Digitalisasi arsip sebagai upaya penyelamatan dokumen. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(3).
<https://doi.org/10.24114/jpkm.v27i3.27632>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. *Arsip*. Diakses dari <http://kbbi.web.id/arsip>
- Khaeruddin, Nur Afdalia & Mustari, U, A. Pelestarian Arsip di Era Teknologi Digital. *Amarthapura : Historical Studies Journal*. 2 (2). Hlm 63-73. 2023.
- Laksono, R. (2021). *Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Proses Alih Media Arsip Statis*.<https://journal.ugm.ac.id/diplomatika/article/view/28271>
- Lolytasari, L., & Dirsanala, A. (2023). Digitalisasi Arsip dalam Mendukung Pelaksanaan E-Government. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*. 15(1), 18–30.
<https://doi.org/10.37108/shaut.v15i1.963>
- Ningrum, F, A, S., Amalia, R, R, Y., Kusmiarto, Dharmawan, A., Wahananta, B, M & Ariks, E, Y. Pembangunan Kembali Pasca Tsunami Aceh Dikecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh : Analisis Spesial dan Sektoral. *Jurnal Widya Bhumi*. 3 (2). 2023. Hlm 81 – 98.
- Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2021 tentang Alih Media Statis dengan metode Konversi. *Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia*. Hlm 1-32.
- Purwanti, E. (2019). Pengelolaan arsip digital dalam efisiensi penyimpanan dokumen. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 12(2).
<https://doi.org/10.22146/khazanah.46836>
- Putri, F, A. Peran Arsiparis dalam pengelolaan otomasi Arsip di Era Digital. *Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*. 2 (2). 2022. Hlm 53-57.
- Putri, A, E & Setyawan, H. Urgensi Implementasi jadwal retensi arsip dalam rangka menuju efisiensi dan efektivitas organisasi studi kasus Universitas

Negeri Yogyakarta. *KHAZANAH Jurnal Pengembangan kearsipan*. 13 (1). Hlm 34-46. 2020.

Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009* tentang Kearsipan. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/43tahun2009UU.HTM>

Riyanto, Wulandari, A., Nurhayati, A., Endang, W. O. Peran Arsip Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan dan Peradaban Bangsa. *Jurnal Publis*. 5 (2). 2021. Hlm 57-63.

Rosmanlah, S. M., Santoso, B & Muhidin, S.A. Digitalisasi Arsip Statis pada Masa Pandemi Covid-19 di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 7 (2). 2022. Hlm 214-224.

Sakdiah, H & Mauliza, E. Pemulihan Pasca Tujuh Belas Tahun Tsunami Aceh dari Tinjauan Sosial dan Ekonomi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh. *Jurnal Sains Riset (JSR)*. 13 (1). 2023. Hlm 140 – 149.

Salsabila, R. Analisis kesiapan Madrasah dalam Transformasi Digital Arsip di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Raudlatul Muta'alim Jember. Jagad Pustaka : *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. 2 (1). 2025. Hlm 10-21.

Santoso, F., A., D., Sulistyorini, E., Wati, E, R, Cahyono, A, S & Herminingsih, D, I. Pemanfaatan Aplikasi Skrikandi Dalam Pengelolaan Arsip Pemerintah Kabupaten Tulungagung. *Journal Of Governance And Public Administration*. 2(2). Hlm 426-433. 2025.

Saeroji, A., Andriyati, R., & Muhsin. (2021). Implementasi e-arsip dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan arsip. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 18(1). <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v18i1.34895>

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2019.

Sudarsana, F, B, H., Suryana, S & Saprialman. Analisis digitalisasi Arsip di dinas Arsip dan perpustakaan kabupaten Karawang. *Jurnal Review Pendidikan & Pengajaran*. 7(3). 2024.

Sugiharto, D. Penyelamatan Informasi dokumen / Arsip di ERA Teknologi digital. *Jurnal BACA*. 31 (1). 2010. Hlm 51-64.

Lampiran



Gambar 1. 10 wawancara bersama pak Alex selaku ketua preservasi



Gambar 1.11 wawancara bersama pak M. Ilham setia budi





Gambar 1. 12 komputer

Gambar 1. 13 proses pengerjaan digitalisasi arsip



Gambar 1. 14 alat scanner

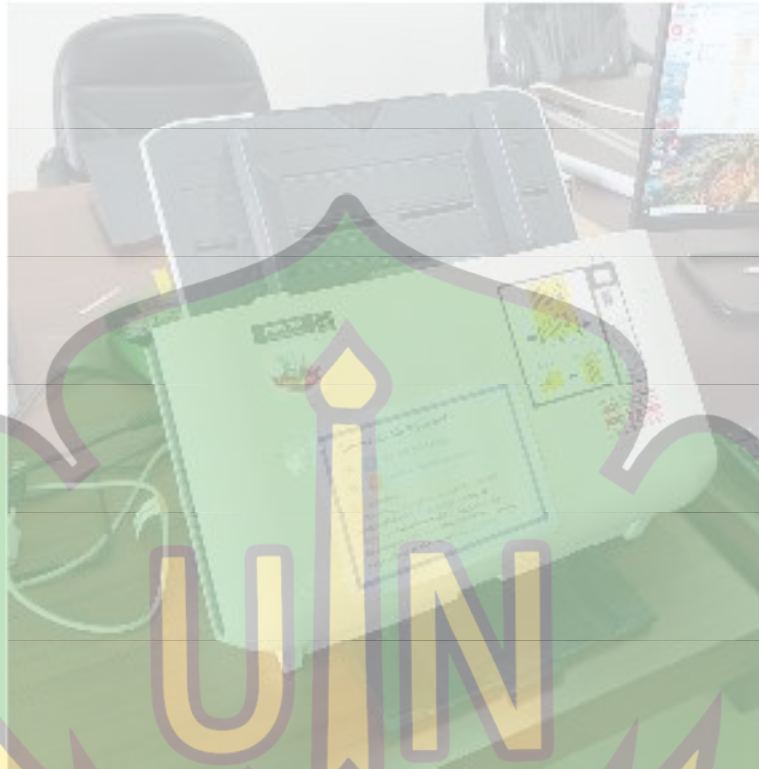


Gambar 1. 15 kotak Arsip



Gambar 1. 16 Alat Scanner Peta





Gambar 1.17 Alat Scanner Arsip



Gambar 1.18 Alat Penyimpanan